

## HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA KELAS IV SD NEGERI 118 PALEMBANG

Rika Wiani<sup>1</sup>, Siti Dewi Maharani<sup>2</sup>, Rudi Susanto<sup>3</sup>

PPG Prajabatan Mandiri Universitas Sriwijaya

e-mail: [rikawiani2@gmail.com](mailto:rikawiani2@gmail.com)<sup>1</sup>, [siti\\_dewi\\_maharani@fkip.unsri.ac.id](mailto:siti_dewi_maharani@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rudisusanto@gmail.com](mailto:rudisusanto@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The study aimed to through the Quantum Learning model it can improve student the result of learning about cultural diversity in Indonesia four grade of SDN 118 Palembang. The subjects were 24 students from the A class of four grade students consisted of 10 boys and 14 girls. This research uses Classroom Action Research (CAR) by 3 cycles. From the results of this study there was an increase in student result of learning with the minimum completeness criteria (KKM) 65, in the first cycle there were 13 students who completed learning or the percentage of learning completeness was 54.16%, while the second cycle had an increase, there were 16 students who completed learning or the percentage of learning completeness was 66.6% and in cycle III there were 21 students who had finished learning or the percentage of learning completeness was 87.5% so that they had reached classical completeness, the refore this study was declared successful. So it can be concluded that through the application of the Quantum Learning model can improve student the result of learning about cultural diversity in Indonesia four grade of SD Negeri 118 Palembang.*

*Keyword: Quantum Learning model, the result of learning, cultural diversity in Indonesia.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah melalui model *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV SDN 118 Palembang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A yang berjumlah 24 terdiri 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus tindakan. Dari hasil penelitian ini terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65, siklus I ada 13 peserta didik yang tuntas belajar atau persentase ketuntasan belajar sebesar 54,16%, Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, ada 16 peserta didik yang tuntas belajar atau persentase ketuntasan belajar sebesar 66,6 % dan pada siklus III terdapat 21 peserta didik yang tuntas belajar atau persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5% sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal oleh karena itu penelitian ini dinyatakan berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 118 Palembang.

**Kata kunci** : Model *Quantum Learning*, Hasil Belajar Peserta Didik, Keragaman Budaya di Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu komponen yang paling utama dalam mempersiapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan di kehidupan peserta didik selanjutnya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dilakukan dimana saja dan kapan

saja. Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter manusia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan dasar dituntut untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang sesuai tujuan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena belajar pada dasarnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada dalam diri atau orang lain yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi baru tentang pengetahuan. Belajar dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran tersebut dilakukan. Dari proses belajar maka diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan mengarah ke tujuan pengajaran yang sudah dilakukan oleh guru.

Dalam orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan serta keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran di sekolah dasar meliputi beberapa mata pelajaran yang diajarkan.

Terlihat bahwa pada hasil belajar peserta didik, khususnya pada muatan pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Sementara dari 24 Peserta didik hanya 15 (41,6%) peserta didik yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 (68,3%) peserta didik. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 118 Palembang masih tergolong rendah. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik subtema keragaman Budaya di Negeriku. Selama ini proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru sangat dominan dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan pasif. Guru juga lebih mementingkan

pada pencapaian hasil belajar peserta didik saja. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan serta dapat menimbulkan minat belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dijadikan solusi untuk membuat pembelajaran dan suasana kelas yang menyenangkan penerapan model *quantum learning* juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Quantum learning* adalah salah satu cara membelajarkan peserta didik untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Guru juga dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Keragaman Budaya di Indonesia Menggunakan Model *Quantum Learning* pada kelas IV SD Negeri 118 Palembang”

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa dalam kelas (Arikunto dkk, 2011). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.A SD Negeri 118 Palembang tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari. 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Perencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar tentang tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan memberikan soal kepada peserta didik yang dikerjakan secara langsung selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan setelah selesai tindakan, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lebih lanjut pada siklus selanjutnya. Pada penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan model *Quantum Learning* tentang keragaman suku bangsa di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 118 Palembang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 68 dan ketuntasan klasikal 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan langkah-langkah sesuai dengan model *Quantum Learning* dengan istilah **TANDUR**. (1) **Tumbuhkan:** Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi keragaman budaya di Indonesia, menyanyikan tepuk semangat atau menyanyikan lagu nasional bersama-sama antara guru dan peserta didik tujuannya untuk menciptakan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (2) **Alami:** Guru menciptakan pengalaman umum yang dimengerti siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. (3) **Namai:** Penamaan berdasarkan kata kunci dibangun atas pengetahuan yang diperoleh peserta didik dengan rasa keingintahuan mereka. Penamaan bisa dengan menggunakan susunan gambar sebagai media saat menyampaikan pembelajaran. (4) **Demonstrasikan:** Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawabannya dan peserta didik lain memberikan tanggapan jika ada yang berbeda jawabannya. (5) **Ulangi:** Setelah beberapa peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, guru mengulangi kembali dan meluruskan materi yang dijelaskan agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara guru dan peserta didik. (6) **Rayakan:** Guru memberikan penghargaan kepada semua peserta didik atas usaha, ketekunan dan kerja kerasnya dengan memberikan tepuk tangan dan merayakannya dengan bernyanyi bersama atau menerikkan dengan yel-yel kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* pada materi keragaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan setiap siklusnya.

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan dua pertemuan, terhitung dimulai pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021 dan hari Jumat tanggal 5 Maret 2021. Dengan materi pembelajaran 1 yaitu teks tentang punahnya bahasa daerah di Indonesia dan keragaman bahasa daerah di Indonesia, dan upaya pencegahan punahnya bahasa daerah. Sedangkan materi pembelajaran 2 yang digunakan yaitu teks keragaman agama di Indonesia, dan bentuk keragaman di Indonesia.

Dapat diketahui bahwa pada siklus I dari 24 peserta didik ada 13 peserta didik (54,16%) yang sudah mencapai KKM sedangkan ada 11 peserta didik (45,83) yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan SD Negeri 118 Palembang. Hal ini dikarenakan penerapan model *Quantum Learning* belum maksimal sehingga peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan masih malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pada siklus I belum memenuhi target yang ditentukan yaitu sebesar 70% dari jumlah seluruh peserta didik yang telah mencapai KKM.

Setelah dilaksanakan pengamatan dan refleksi penelitian tindakan pada siklus I, terdapat 11 peserta didik yang belum tuntas karena permasalahan yang dijumpai yaitu: Pada saat pembelajaran berlangsung semua peserta didik yang ikut di dalam *Zoom Meeting* masih tegang dan merasa bosan. Pada saat tanya jawab, peserta didik masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru dan terdapat 3 peserta didik yang harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada saat menampilkan hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), peserta didik yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil LKPD hanya peserta didik itu-itu saja yang berani dan percaya diri

Dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti berlanjut ke siklus II.

Kegiatan penelitian siklus II dilaksanakan dua pertemuan, terhitung dimulai dari hari Rabu tanggal 10 Maret 2021 dan hari Jumat tanggal 12 Maret 2021. Materi pada siklus II pembelajaran 1 yaitu teks rumah adat suku Manggarai dan keragaman rumah adat di Indonesia. Sedangkan materi pada siklus II pembelajaran 2 yaitu teks keunikan pakaian adat wanita suku Minang dan keragaman pakaian adat di Indonesia.

Dapat diketahui bahwa pada siklus II ada 16 peserta didik (66,6%) yang sudah mencapai KKM dan ada 8 peserta didik (33,3%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan SD Negeri 118 Palembang dikarenakan penerapan model *Quantum Learning* yang diterapkan belum maksimal sehingga peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan masih malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II antara lain: untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru memberi video pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi. Dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti berlanjut ke siklus III.

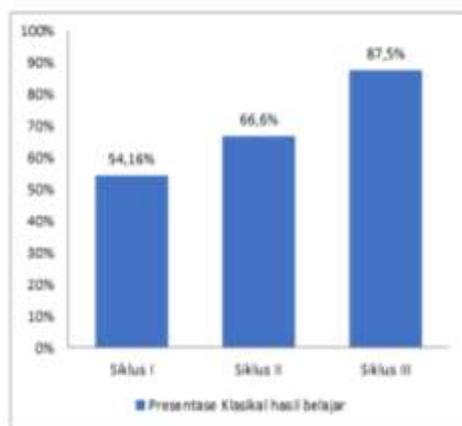
Pada siklus III ini penelitian juga dilakukan seperti siklus II yakni terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini jadwal pelaksanaan siklus III. terhitung dimulai dari hari Selasa tanggal 23 Maret 2021 dan hari Jumat tanggal 26 Maret 2021. Materi pada siklus III pembelajaran 1 yaitu digunakan yaitu teks cinta tanah air, anak PAUD Aceh tampilkan tarian Jawa dan keragaman tarian daerah di Indonesia. Sedangkan materi pada siklus III pembelajaran 2 yaitu teks alat musik garantung dari Sumatera Utara dan keragaman alat musik daerah di Indonesia.

Dari hasil penelitian III dapat diketahui bahwa ada 21 peserta didik (87,5%) yang sudah mencapai dan lebih dari KKM dan ada 3 peserta didik (12,5%) yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan SD Negeri 118 Palembang. Namun untuk tingkat hasil belajar peserta didik sudah mencukupi ketuntasan klasikal. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 87,5%. Sehingga pada tingkat hasil belajar peserta didik pada siklus III sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70% dan penelitian dihentikan dan sudah selesai sampai siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi keragaman budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang secara umum menunjukkan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 54,16% kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap persentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 66,6%. Dan pada siklus III persentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 87,5% Sehingga

pada tingkat hasil belajar peserta didik pada siklus III sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%. maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus III.

Perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar di SDN 118 Palembang siklus I, siklus II dan siklus III disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Perbandingan hasil belajar peserta didik siklus 1, siklus II, dan siklus III

## SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan dengan menggunakan 3 siklus dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV SDN 118 Palembang. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus pelajaran dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65, siklus I yang tuntas belajar 13 peserta didik atau 54,16% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum, Sedangkan siklus II mengalami peningkatan, ada 16 peserta didik tuntas belajar atau 66,6 % peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dan pada siklus III terdapat 21 peserta didik yang tuntas belajar atau persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 87,5% sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh karena itu penelitian ini dinyatakan berhasil.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 118 Palembang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan model *Quantum Learning* yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif, peserta didik belajar bertanggung jawab secara individu, memotivasi untuk menggali pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep yang diajarkan.
- b. Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif diharapkan peserta didik menjadi antusias dan terdorong untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. dan lebih meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.
- c. Bagi sekolah menjadi masukan dalam rangka memperbaiki proses belajar dan profesional guru dimasa sekarang dan masa depan berguna untuk meningkatkan mutu sekolah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih penulis juga haturkan sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Siti Dewi Maharani, M.Pd. dan dosen pembimbing dua Bapak Rudi Susanto, S.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan benar. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada teman, sahabat, saudara seperjuangan PPG Prajabatan 2020 yang telah memberikan semangat dan berbagi cerita selama menuntut ilmu sehingga penulis penuh semangat dalam melalui hari-hari dimasa perkuliahan, semoga ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat terhadap saya sendiri maupun orang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sadun dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggraeni, Ratna. 2012. *“Penerapan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Made II/476 Surabaya”*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Anisa, Juhayyatul. 2017. *“Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui mode quantum learning pada siswa kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang”*.

- Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah, Syaiful B dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2020. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widyastantyo, Hermawan. 2007. "Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa (Sains) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung" FKIP Universitas Negeri Semarang.